

Peranan guru bimbingan dan konseling pada kenakalan remaja masa kini dalam filsafat sains modern

Zannuba Ariffah Chofsoh

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zannubaarriffah45@gmail.com

Kata Kunci:

Peran gruru BK; kenakalan remaja; bimbingan konseling; filsafat sains modern; moral

Keywords:

The role of guidance and counseling teachers; juvenile delinquency; guidance counseling; modern scientific philosophy; morals

A B S T R A K

Kenakalan remaja saat ini yang marak di masyarakat dapat mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar dan berpotensi menyebabkan tindakan kriminal yang membahayakan. Penyebabnya sering kali terkait dengan masalah individu maupun lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan jati diri, dan perilaku menyalahgunakan kalangan remaja merupakan perilaku kebanyakan dari masalah sosial yang lebih luas. Penanganan kenakalan remaja memerlukan perhatian khusus, termasuk pendekatan yang melibatkan peningkatan harga diri serta peran guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Guru BK memainkan peran penting sebagai konselor, membantu siswa menghadapi tantangan, memberikan bimbingan psikologis, serta

membangun hubungan positif yang mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa. Peran guru BK bukan hanya penting untuk siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas.

A B S T R A C T

Juvenile delinquency which is currently rampant in society can disturb the comfort of the surrounding environment and has the potential to cause dangerous criminal acts. The causes are often related to individual and environmental problems, including the school environment. Adolescence is an important phase in the formation of identity, and deviant behavior among teenagers is a behavior that is mostly a part of broader social problems. Handling juvenile delinquency requires special attention, including approaches that involve increasing self-esteem and the role of guidance and counseling (BK) teachers in schools. Guidance teachers play an important role as counselors, helping students face challenges, providing psychological guidance, and building positive relationships that support students' personal and academic development. The role of guidance and counseling teachers is not only important for students, but also provides benefits for schools, teachers, parents and the wider community.

Pendahuluan

Kenakalan remaja yang marak saat ini dikalangan umum dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar bahkan mereka bisa melakukan tindakan kriminal yang membahayakan masyarakat. Penyebab tindakan kriminalitas tidak jauh dari lingkungan sekitar, namun juga dari berbagai masalah baik individu maupun lingkungan sekolahnya. Masa remaja saat ini adalah masa dimana mereka berperoles untuk menemukan jati diri serta identitas yang sebenarnya. Prilaku dari kejahatan remaja masa kini merupakan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

suatu gejala prilaku sosial yang menyimpang sebagai bukti perilaku yang dapat diterima di masyarakat sosial. Masalah kenakalan remaja rentan terhadap munculnya masalah baru. Sehingga sangat membutuhkan perhatian khusus dan penanganan yang tepat dalam menangani masalah kenakalan remaja masa kini (Husna & Karneli, 2021).

Selain itu penanganan yang diperlukan adalah harga diri terhadap diri sendiri, orang lain, guru, dan organisasi terkait. Hal ini diperlukan untuk mencegah dampak negatif kenakalan yang terjadi di bidang pendidikan maupun bidang lainnya yang menimpa generasi muda saat ini. Diketahui peranan guru bimbingan dan konseling mampu memberikan bekal ilmu mengenai masalah peserta didik yang terjadi dilingkungan sekolah, masyarakat, dan umum. Ketika adanya peran bimbingan dan konseling peserta didik mampu memperankannya dan menerapkan perilaku positif serta menjadikan guru sebagai sahabat siswa. Guru BK merupakan konselor di sekolah untuk memberikan pengertian antara individu dengan kelompok yang lain. Seorang guru BK bertugas memberikan bantuan arahan baik melalui psikologis dan kemanusiaan secara profesional. Hal itu guru BK diharapkan dapat memberikan usaha dalam komunikasi secara baik dengan siswa agar dapat menghadapi masalah tantangan hidup.

Guru BK memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah mengenai proses belajar dan memberikan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Guru BK diharapkan mampu memberikan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan diri siswa dan memecahkan berbagai permasalahan secara individual. Di dalam istilah bahasa Jawa seorang guru merupakan konselor untuk peserta didik yang harus digugu dan ditiru. Harus digugu yang diharapkan dapat dipercaya oleh peserta didik. Seorang guru dapat ditiru artinya seseorang yang bisa ditauladani serta sebagai contoh dan panutan masyarakat. Disiplin dalam ilmu bimbingan dan konseling adalah ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan filsafat dan agama. Disiplin ilmu ini terdiri dari psikologi, antropologi sosial, dan dasar psikologi sosial individu. BK bukan hanya bermanfaat untuk peserta didik namun juga berguna untuk program di sekolah, seorang guru, orang tua, departemen pendidikan. Bahkan bermanfaat bagi layanan mahasiswa dan sebagai konselor di sekolah.

Dalam kepenulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji peranan guru bimbingan dan konseling pada kenakalan remaja masa kini dalam filsafat sains modern. Metode penelitian ini dengan pengumpulan sejumlah data-data dari jurnal, artikel dan e-book yang diperoleh dari internet secara relavan dengan topik tersebut. Kemudian data-data tersebut dikajikan diuraikan secara deskriptif.

Pembahasan

Peranan Guru Bimbingan Konseling

Seorang guru bimbingan dan konseling adalah suatu komponen pada pendidikan dan suatu kegiatan yang betujuan guna memberikan bantuan kepada individu di sekolah agar meningkatkan kualitas diri. Pendidikan adalah usaha pengembangan kepribadian, dan ilmu seperti, bakat, minat, dan kemampuan. Dimana dalam kepribadian sangat bersangkutan dengan prilaku, kemampuan, dan mental yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Suatu gambaran dari seseorang dapat dilihat dari tingkat

kepribadian dan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan yang diperoleh dari sekolah di kelompokkan dalam belajar, pribadi, sosial, serta karir. Peran seorang guru BK mengenalkan dalam bimbingan dasar melayani anak normal pada umumnya, namun terkadang mereka juga dituntut untuk melayani peserta didik yang berbakat, mempunyai kesulitan dalam belajar, dan peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang atau bermasalah. Sebagai guru BK beliau juga memahami perannya dalam membimbing dan memberikan konseling (Fitri Susanty, 2022).

Seorang guru BK dapat memberi konseling peserta didik, dimana bisa memahami permasalahan apa yang di alami peserta didik tersebut. Tertulis dalam undang-undang No 2 tahun 1989 ayat 8 yang memaparkan bahwa seorang pendidik adalah anggota masyarakat yang memiliki tugas dalam membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik. Peran adalah tindakan untuk menghadapi suatu peristiwa yang berpacu pada suatu ketentuan dan harapan untuk dilakukan individu dalam kondisi tertentu. Menurut salah satu ahli abu ahmadi bahwa suatu bantuan dapat diberikan pada individu maupun kelompok guna memberikan konseling mengenai potensi yang mereka miliki, mengetahui bagaimana mereka mampu mengasah potensi pengembangan diri, memahami lingkungan sekitar, dan juga mengatasi hambatan rencana masa depan terarah dan jauh lebih baik. Guru BK merupakan seorang yang sudah dilatih dan dibekali ilmu dalam kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaannya oleh lembaga institut pendidikan yang berwenang. Jadi guru BK memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadi yang baik dan matang yang bertujuan memberikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Pendapat, sebagaimana didefinisikan oleh Dewa (Ketut, 2010).

Tugas-tugas yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Mampu mengawasi acara bimbingan.
2. Kemampuan untuk mengubah kegiatan bimbingan
3. Memiliki ketertarikan yang signifikan terhadap bidang bimbingan
4. Memulai aktivitas yang menghambat musuh.
5. Menghadirkan bimbingan untuk mengatasi sudut tanggung jawab didik.
6. Mengenali tahapan-tahapan yang berbeda dalam prosedur bimbingan dan konseling.
7. Mengevaluasi hasil pendidikan.
8. Memberikan informasi lebih lanjut berdasarkan penelitian lengkap.
9. Membantu untuk konseling dan bimbingan.

Berikut ialah tanggung jawab guru BK pada peserta didik:

1. Mempunyai kewajiban pokok dalam menangani peserta didik dengan baik.
2. Memperhatikan segala kebutuhan peserta didik pada bidang pendidikan. Serta memberikan dukungan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal untuk peserta didik.
3. Memberikan layanan bimbingan klasikal atau mengajar dikelas yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara pribadi contohnya, percaya diri, sosial seperti anti perundungan anak dengan teknik konseling.
4. Tidak memaksa peserta didik untuk bisa berkonseling dan menjaga rahasia data peserta didik.

5. Mampu melapor pihak berwenang apabila ada kejadian menyimpang dan berbahaya terjadi.
6. Mampu mengungkapkan data secara tepat dan membimbing peserta didik dengan cara mudah dimengerti dan dipahami.
7. Menyediakan bimbingan dan konseling.

Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa seorang guru BK diharapkan dapat bertanggung jawab, bijaksana, dan amanah dalam menjalankan tugasnya.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Kebutuhan yang diperlukan untuk bimbingan dan konseling tidak berubah pada masa kanak-kanak dan remaja. Namun nasihat dapat di peroleh dari mana saja dan pada usia perkembangan berapa pun, sedari anak-anak hingga orang dewasa. Konseling sangat penting dalam membantu masyarakat mengambil keputusan dan beradaptasi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Konseling harus menjadi bagian berkelanjutan dalam hidup Anda. Individu yang berusia antara 12 dan 18 tahun biasanya mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Dalam situasi seperti ini, para didik merasa berkewajiban dan ragu untuk berinteraksi dengan banyak orang, sehingga sering merasa sendirian. Mereka merasa lebih sulit mengembangkan diri terhadap orang lain dan sulit mengekspresikan diri (Harun, 1994).

Mereka merasa membutuhkan orang lain, bahkan terkadang sering meremehkan orang lain. Saat usia remaja banyak sekali mengalami perubahan sikap yang tidak hanya terhadap guru, orang tua, dan orang lain , akan tetapi pada aspek kepribadian, mental dan sosialnya. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masa usia ini, maka tugas guru menjadi semakin berat dan sulit, sehingga perlu adanya penyesuaian dengan minat individu dan sikap peserta didik yang berbeda-beda. Peran guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang muncul dalam diri peserta didik seiring dengan kemajuan setiap individu menuju tahap kedewasaan seseuai dengan sifat dan kepribadiannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2010) terkait dengan gagasan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki strategi penyelesaian konflik sebagai berikut:

1. Setiap orang dapat berkolaborasi dengan administrator sekolah.
 - a) Seluruh staf pengajar dan pembelajaran.
 - b) Setiap siswa di sekolah mempunyai seorang guru.
 - c) Ikut organisasi seperti Osis
2. Dapat berjasama dengan pihak diluar sekolah.
 - a) Orang tua peserta didik.
 - b) Lembaga/organisasi kemasyarakatan.
 - c) Tokoh masyarakat.
 - d) Organisasi ABKN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia)

Strategi Guru BK dalam Menangani Kenakalan Remaja

Penanganan kenakalan remaja di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang sistematis dan terarah. Guru BK memiliki peran penting dalam menciptakan strategi untuk mencegah dan mengatasi perilaku negatif siswa. Strategi ini meliputi pembelajaran yang mengedepankan pola pembiasaan dan model perilaku positif. Di antaranya, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, penyampaian materi yang relevan dengan

kejadian terkini, dan penerapan sikap positif seperti senyum, sapa, serta disiplin waktu. Selain itu, terdapat tiga tindakan kunci dalam penanganan kenakalan, yaitu preventif, preserfatif, dan kuratif. Tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terulangnya kenakalan dengan bimbingan dan dukungan, tindakan preserfatif mengatasi siswa yang bermasalah dengan mengarahkan mereka pada kegiatan positif, sedangkan tindakan kuratif memulihkan kondisi siswa pasca-masalah dan memantau perkembangan mereka untuk mencegah kenakalan berulang (Mara et al., 2021).

Filsafat Sains Modern Dapat Membantu Mengatasi Tantangan Seorang Guru BK

Saat ini kemajuan teknologi semakin modern, dan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi landasan munculnya teknologi yang menentukan kemajuan umat manusia dan membawa manfaat yang memudahkan pekerjaan manusia. Saat ini, banyak sekali penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat berdampak pada dunia. Filsafat ilmu mempunyai peran penting perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan statusnya sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan modern. Keterkaitan erat lainnya antara keduanya bahwa objek penelitian filsafat adalah ilmu pengetahuan itu sendiri. Selain itu, selain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, filsafat ilmu juga mempunyai peranan. Filsafat sebagai media bicara yang kritis dan peneguhan nilai-nilai moral yang aksiomatis (Habsy, 2017).

Kedua, sebagai induk dari ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan merupakan ilmu fundamental yang tidak akan dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi ilmu pengetahuan hakiki. Ketiga, sebagai sosok yang memberikan pandangan yang luas agar perkembangan ilmu pengetahuan tidak berkaitan dengan arogansi dan pengabaian nilai-nilai sosial. Keempat, karena sebagai pengembang ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dapat mengembangkan teknologi, dan teknologi sebagai alat untuk manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial dan pribadinya. Kelima, kebenaran kita bisa mengevaluasi kontribusi ilmu pengetahuan terhadap perkembangan intelektual umat manusia. Keenam, sebagai kontrol moral terhadap perkembangan teknologi modern untuk mencegah terjadinya kerusakan moral. Ketujuh, masyarakat hendaknya mengkritisi kegiatan ilmiah sebagai pedoman dan alat berpikir ilmiah.

Kedelapan, aspek moral dan estetika dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi, yang dapat menjadi pedoman bagi guru BK untuk memberikan bimbingan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Filsafat sains modern berperan penting dalam membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik, khususnya dalam menangani kenakalan remaja. Pendekatan berbasis bukti, yang merupakan inti dari filsafat sains, mendorong penggunaan data empiris dan penelitian untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan metode yang telah terbukti efektif dalam membimbing remaja, khususnya melalui hasil penelitian di bidang psikologi dan ilmu sosial. Selain itu, filsafat sains juga memberikan wawasan mendalam tentang proses perkembangan remaja. Dengan pemahaman yang lebih lengkap mengenai tahap perkembangan ini, pendidik dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan emosional dan psikologis mereka.

Selain itu model perilaku kognitif yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah memberikan cara yang kuat bagi pendidik untuk menangani masalah kesehatan mental dan perilaku negatif remaja (Sutan Maulana, 2022). Guru BK dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir serta perilaku yang tidak sehat agar mereka

dapat berkembang secara optimal. Selain itu, filsafat sains mendorong penggunaan teknologi secara bijaksana, memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling didasarkan pada bukti ilmiah dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis bukti, wawasan tentang perkembangan remaja, model perilaku kognitif, dan penggunaan teknologi yang bijaksana, bimbingan dan konseling guru dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam upaya mengurangi kenakalan remaja di era modern ini.

Kesimpulan dan Saran

Kenakalan remaja yang marak saat ini memiliki dampak negatif pada lingkungan masyarakat, dan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sekitar, masalah individu, dan kondisi di sekolah. Dalam upaya menangani masalah ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting untuk membantu remaja menemukan jati diri dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Guru BK bertindak sebagai konselor yang memberikan dukungan psikologis, sosial, dan pendidikan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan lebih baik. Bimbingan dan konseling bukan hanya dibutuhkan oleh siswa yang bermasalah, tetapi juga untuk membantu siswa berbakat atau yang mengalami kesulitan belajar. Guru BK harus memiliki kompetensi profesional untuk memahami permasalahan siswa, memberikan solusi, serta mendorong mereka untuk memiliki perilaku positif. Strategi penanganan kenakalan remaja meliputi tindakan preventif (pencegahan), preserfatif (pengarahan), dan kuratif (pemulihan).

Dalam menghadapi tantangan di era modern, filsafat sains berperan penting untuk mendukung guru BK dalam menggunakan pendekatan ilmiah berbasis bukti dalam membimbing remaja. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, perlu bagi guru BK untuk meningkatkan pendekatan mereka dengan memanfaatkan ilmu filsafat sains modern. Dengan menerapkan pendekatan berbasis bukti, memahami proses perkembangan remaja, menerapkan model perilaku kognitif, dan menggunakan teknologi secara bijaksana, guru BK akan lebih efektif dalam membantu remaja menghadapi masalah kenakalannya. Dengan demikian, mereka dapat memberikan peran yang signifikan membangun generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam masa yang semakin berkembang ini.

Daftar Pustaka

- Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Harun, H. (1994). Sains Modern dan Permasalahan Manusia. *Jurnal Filsafat*, 1(2), 23–44.
- Husna, U., & Karneli, Y. (2021). Upaya Guru BK dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Therapy. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian ...*, 2(4), 102–109. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i4.943>

- Mara, A. J. L., Jaya, W. S., & Diswantika, N. (2021). Peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja (studi kasus sma al-azhar 3 bandar lampung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–14.
<http://www.stkipgribi.ac.id/eskripsi/index.php/jmBK/article/view/7>
- Sutan Maulana, M. (2022). Agama Dan Sains Modern: Agama, Sains. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 66–71.
<https://journal.pbn-surabaya.co.id/index.php/jupm/article/view/55>